



**PENGARUH TINGKAT PRODUKSI KOPI DAN NILAI  
TUKAR TERHADAP EKSPOR KOPI DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**KHOLDANI SYAPUTRA**  
NIM. 14 402 00021

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2019**



**PENGARUH TINGKAT PRODUKSI KOPI DAN NILAI  
TUKAR TERHADAP EKSPOR KOPI DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah*

Oleh

**KHOLDANI SYAPUTRA**  
NIM. 14 402 00021

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

Muhammad Isa, S.T., MLM  
NIP.19800605 201101 1 008

**PEMBIMBING II**

Rini Hayati Lubis, S.P., MLP  
NIP.19870413 201903 2 011

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Kholidani Syaputra**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 5 September 2019  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Kholidani Syaputra** yang berjudul: "**Pengaruh Tingkat Produksi Kopi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kopi di Indonesia**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing I**

**Muhammad Isa, S.T., M.M**  
NIP. 19800605 201101 1 008

**Pembimbing II**

**Rini Hayati Lubis, S.P., M**  
NIP. 19870413 201903 2 0

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kholdani Syaputra  
Nim : 14 402 00021  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Ilmu Ekonomi)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Produksi Kopi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kopi di Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketiakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencantuman gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan 5 September 2019  
Saya yang menyatakan

  
  
**KHOLDANI SYAPUTRA**  
14 402 00021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,  
saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Kholdani Syaputa  
Nim : 14 402 00021  
Jurusan : Ekonomi Syariah (Ilmu Ekonomi)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pengaruh Tingkat Produksi Kopi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kopi di Indonesia"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan  
Pada tanggal, 5 September 2019  
Yang Mer

  
**Kholdani Syaputa**  
NIM. 14 402 00021





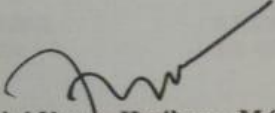
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

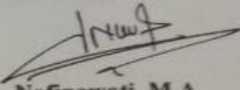
DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : KHOLDANI SYAPUTRA  
NIM : 14 402 00021  
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-1  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Tingkat Produksi Kopi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kopi di Indonesia

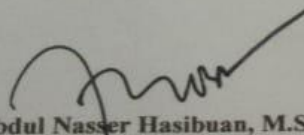
Ketua

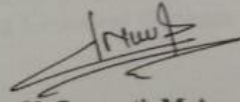
Sekretaris

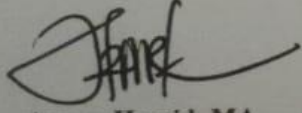
  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

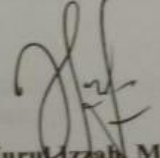
  
Nofinawati, M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

Anggota

  
Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si  
NIP. 19790525 200604 1 004

  
Nofinawati, M.A  
NIP. 19821116 201101 2 003

  
Azwar Hamid, MA  
NIP. 19860311 201503 1 005

  
Nurul Izzah, M.Si  
NIP. 19900122 201801 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Selasa/ 22 Oktober 2019  
Pukul : 09.00 WIB s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/75,5 (B)  
Index Prestasi Kumulatif : 3,16  
Predikat : AMAT BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TINGKAT PRODUKSI KOPI DAN NILAI  
TUKAR TERHADP EKSPOR KOPI DI INDONESIA**

**NAMA : Kholdani Syaputra  
NIM : 14 402 00021**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (SE)**  
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 07 November 2019

Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
**NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**Nama : KHOLDANI SYAPUTRA**

**NIM : 14402 00021**

**Judul : Pengaruh Tingkat Produksi Kopi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kopi di Indonesia**

Ekspor adalah sumber pendapatan Indonesia, dimana ekspor berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat produksi kopi dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor kopi Indonesia periode 1986-2015.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah produksi kopi dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia periode tahun 1986-2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui produksi kopi dan nilai tukar rupiah dapat mempengaruhi ekspor kopi Indonesia secara simultan.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang ekonomi makro. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan teori mengenai ekspor, produksi dan nilai tukar.

Penelitian ini menggunakan alat bantu statistik Regresi linear berganda dengan bantuan Eviews 9 untuk menguji hipotesisnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Produksi Kopi, Nilai Tukar Rupiah dan Ekspor Kopi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis (*time series*) antara tahun 1986-2015 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik.

Hasil dari estimasi menunjukkan bahwa secara parsial produksi kopi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia dengan nilai probability  $0,0005 < 0,05$ , dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia dengan nilai probability  $0,1661 > 0,05$ . Sedangkan secara simultan produksi kopi dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara bersama-sama terhadap ekspor kopi Indonesia. Dapat dilihat dari hasil perhitungan uji F, jika  $p\text{-value} < \alpha$  ( $0,000025 < 0,05$ ),  $H_0$  ditolak. Artinya produksi (X1), nilai tukar (X2) secara bersama-sama mempengaruhi ekspor kopi Indonesia.

**Kata Kunci : Produksi Kopi, Nilai Tukar, Ekspor Kopi**



## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, Seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Tingkat Produksi Kopi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kopi di Indonesia”**. untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Program Studi Ekonomi Syariah, Konsentrasi Ilmu Ekonomi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, Selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.A, Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi,M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E, M.Si, Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M. Ag, Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, SEI., M.A,Sebagai Ka. Program Studi Ekonomi Syariah, Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T., M.M sebagai Pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, S.P., M.P sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, Selaku Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi Peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Asrul serta Ibu tercinta Suraidah Serta adik-adik saya (Mhd. Ali Kurdi, Ahmad Syafi'i, Wahyu Hidayat, Hidayatul Fadhillah, serta Emeer Yahya) yang senantiasa telah banyak melimpahkan pengorbanan, kasih sayang dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar sanak family yang tak pernah lelah memberikan

dorongan dan motivasi untuk semangat berjuang dan bersabar dalam menyelesaikan studi di Kampus IAIN Padangsidempuan.

8. Untuk Sahabat-sahabat saya tercinta, (Nur Hidayah, Fuji Amanda, Sihar Iskandar Muda, Hendriansyah Sihombing, Ikhsan Pramana, Abdul Rahman, Iqbal khairi, Ali Maulana Nanggolan, dll) yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada Peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih tak terhingga untuk yang terkasih peneliti ucapkan kepada Arnidah atas do'a, dukungan, semangat serta motivasi yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Khususnya Jurusan Ekonomi Syariah-1/IE angkatan 2014, yang selama ini telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita..
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu Peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Ungkapan terima kasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, juga peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

*Wassalamu 'alaikumWr.Wb*

Padangsidempuan, September 2019

Peneliti,

**KHOLDANI SYAPUTRA**

**NIM.14 402 00021**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḡad	ḡ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di

			bawah)
ع	'ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— ؤ	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathāh dan wau	Au	a dan u

c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### 4. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### 5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.



## **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Defenisi Operasional Variabel .....	14
G. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	17
1. Ekspor .....	17
2. Nilai Tukar .....	20
3. Produksi .....	21
B. Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Pikir .....	31
D. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	34
B. Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	34
C. Populasi Dan Sampel .....	34
D. Sumber Data.....	36

E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Analisis Data .....	36
1. Analisis Deskriptif .....	37
2. Uji Asumsi Klasik.....	37
a. Uji Normalitas .....	37
b. Uji Multikolinearitas .....	38
c. Uji Autokorelasi .....	38
d. Uji Heteroskedastisitas .....	38
3. Analisis Regresi Berganda .....	39
4. Uji Hipotesis .....	40
a. Uji koefisien determinasi $R^2$ .....	40
b. Uji Parsial (Uji t).....	40
c. Uji Simultan (Uji F) .....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Negara Kesatuan Republik Indonesia..	42
B. Gambaran Umum Data Penelitian .....	43
C. Deskripsi Variabel Penelitian.....	46
1. Ekspor .....	46
2. Produksi .....	48
3. Nilai Tukar .....	48
D. Hasil Analisis Data .....	51
1. Analisis Deskriptif .....	51
2. Uji Asumsi Klasik .....	52
3. Analisis Regresi Berganda .....	54
4. Uji Hipotesis.....	56
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	60
F. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	62

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1	Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia..... 6
Tabel I.2	Perkembangan Produksi Kopi Indonesia ..... 8
Tabel I.3	Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Indonesia ..... 10
Tabel I.4	Defenisi Operasional Variabel..... 15
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu ..... 25
Tabel IV.1	Data Ekspor Kopi Indonesia ..... 47
Tabel IV.2	Data Produksi Kopi Indonesia ..... 48
Tabel IV.3	Data Nilai Tukar Rupiah Indonesia ..... 50
Tabel IV.4	Hasil Analisis Deskriptif..... 51
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas ..... 53
Tabel IV.6	Hasil Autokorelasi ..... 53
Tabel IV.7	Hasil Heteroskedastisitas ..... 54
Tabel IV.8	Hasil Analisis Regresi Berganda ..... 55
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) ..... 56
Tabel IV.10	Hasil Uji T ..... 57
Tabel VI.11	Hasil Uji F..... 59

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	31
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas.....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, dunia bisnis semakin luas disebabkan karena globalisasi yang sedang terjadi di seluruh penjuru dunia. Globalisasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi keadaan bisnis sampai saat ini. Globalisasi tidak bisa dihindari karena sudah sangat berkembang di dalam kehidupan, dan pasti akan menghasilkan suatu perubahan dan pengaruh. Globalisasi merupakan salah satu alasan yang menimbulkan persaingan antar negara dalam perdagangan bebas yang terbuka, dan akan menyebabkan ekonomi dunia pada saat ini mengalami perubahan yang sangat pesat. Perubahan yang dimaksud adalah naik turunnya perkembangan ekonomi yang ada di setiap negara karena pelaku bisnis tidak mempunyai batasan dalam melakukan perdagangan internasional.

Salah satu bentuk dari kegiatan Perdagangan internasional adalah ekspor. Ekspor adalah menjual produk yang dibuat di negara sendiri untuk digunakan atau dijual kembali di negara lain.<sup>1</sup> Ekspor pada umumnya berperan sebagai penyumbang cadangan devisa negara yang bersifat signifikan. Indonesia termasuk salah satu negara yang melakukan kegiatan ekspor. Keragaman komoditas ekspor yang diekspor oleh Indonesia disebabkan oleh keragaman sumber daya yang berlimpah dimiliki oleh

---

<sup>1</sup> Herman Budi Sasono, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), hlm. 1

Indonesia. Salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia adalah ekspor kopi.

Kopi yang diproduksi oleh Indonesia akan dikonsumsi dan diolah dalam negeri atau akan diekspor ke negara pengimpor kopi. Indonesia sebagai negara pengekspor komoditas kopi harus dapat bersaing dengan negara lain agar menjadi komoditas kopi pilihan utama yang dipilih oleh negara-negara pengimpor kopi. Meningkatkan ekspor kopi dapat dilakukan dengan berfokus terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ekspor. Beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor adalah nilai tukar uang, kuota ekspor impor, kebijaksanaan tarif dan nontarif, kebijaksanaan meningkatkan ekspor non-migas.<sup>2</sup>

Produksi adalah seluruh kegiatan usaha manusia dalam menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Gilarso, 2004). Produksi merupakan hasil akhir dari proses ekonomi dengan memanfaatkan masukan atau *input* guna menghasilkan suatu *output*. Disimpulkan bahwa produksi adalah proses ekonomi yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu *output* berupa barang atau jasa yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hidup manusia.<sup>3</sup>

Adanya kebutuhan barang dan jasa bisa disebut sebagai faktor produksi. Dimana faktor ini berpengaruh besar dalam keberhasilan dari suatu

---

<sup>2</sup>Muhammad Luqman Zakaria,dkk 2016. *Produksi, harga,dan nilai tukar terhadap volume ekspor, jurnal Administrasi Bisnis*,Vol. 40 No.2 (2016). Hal.140

<sup>3</sup>Ma'rifatul Jamilah. Dkk, 2016. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional dan Produk Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia,, Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 36 No. 1(2016), Hal. 60



Negara dalam memproduksi barang dan jasa. Terdapat empat faktor-faktor produksi dalam kegiatan ekonomi yaitu (1) Sumber Daya Alam, Faktor produksi yang pertama dan harus ada adalah sumber daya alam terdiri dari tanah, tambang, batubara, air, segala yang ada di daratan dan lautan, udara dan lain sebagainya yang hasilnya dari alam. (2) Tenaga Kerja, faktor produksi tenaga kerja ialah sesuatu yang mengelola sumber daya alam tersebut dengan menggunakan tenaga dari manusia atau biasa disebut dengan sumber daya manusia. Dalam faktor ini ada pengelompokan tersendiri bagi tenaga kerja yaitu berdasarkan sifatnya dan kemampuan atau kualitasnya. (3) Modal, modal pun memiliki peranan penting dalam proses pengadaan barang dan jasa. Dengan modal yang memadai akan terjadinya kelancaran dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Tanpa adanya modal yang cukup, tentu akan menghambat proses pengadaan barang dan jasa. Faktor produksi modal merupakan benda-benda hasil dari produksi barang dan jasa yang berfungsi sebagai penunjang dalam melancarkan atau mempercepat kemampuan dalam memproduksinya. (4) Keahlian, Faktor produksi keahlian ini adalah kemampuan dalam mengelola dan mengorganisasi berbagai faktor produksi sehingga proses produksi yang berlangsung dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Indonesia salah satu negara pemasok ekspor migas dan nonmigas di pasar dunia. Tidak kurang dari 140 negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia. Dari data statistik yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2015), hampir 5.000 macam produk dari Indonesia masuk ke pasar

perdagangan internasional. Dalam transaksi perdagangan internasional hal yang paling penting adalah sisi impor dan ekspor. Salah satunya adalah ekspor.

Dalam kegiatan ekspor dan impor salah satu indikator yang penting yaitu Nilai Tukar. Nilai tukar di dalam perdagangan Internasional menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang lain. Nilai tukar mata uang (kurs) memiliki peranan penting dalam hubungan perdagangan internasional. Kurs antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.<sup>4</sup>

Pada masa ini Perkembangan manajemen nilai tukar Indonesia telah mencatat perubahan yang cukup drastis dengan keputusan Bank Indonesia yang menetapkan perubahan manajemen nilai tukar menjadi sistem mengambang. Perubahan manajemen yang drastis ini berawal dari kondisi moneter yang berubah pada saat memasuki pertengahan tahun 1997. Pemahaman mengenai hubungan antara nilai tukar dengan neraca perdagangan maupun *output* merupakan hal yang penting bagi pengambil kebijakan ekonomi.

Kopi merupakan komoditas tropis utama yang diperdagangkan di seluruh dunia dengan kontribusi setengah dari total ekspor komoditas tropis. Popularitas dan daya tarik dunia terhadap kopi, utamanya dikarenakan

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, hal. 60.

rasanya yang unik serta didukung oleh faktor sejarah, tradisi, sosial dan kepentingan ekonomi. Selain itu, Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang diharapkan mampu meningkatkan nilai ekspor. Brazil masih mendominasi produksi kopi dunia sekaligus sebagai penyumbang terbesar kopi dunia sebesar 35,8% dari total produksi dunia. Kemudian Vietnam yang menyuplai 14,5% dibawahnya Indonesia dan Colombia yang masing-masing menyumbang 6,8% dan 6,4% dari produksi kopi dunia.

Di lihat dari perkembangan ekspor kopi di Indonesia cenderung mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Komoditi Kopi ini agar dapat mampu bersaing di pasar internasional maka Indonesia harus mempertahankan mutu dari komoditi Kopi tersebut dengan menggunakan bibit unggul dan memiliki kualitas yang tinggi sehingga produksi Kopi Indonesia ini diharapkan bisa stabil dan akan meningkat disetiap tahunnya.

Berikut tabel perkembangan volume ekspor kopi indonesia :

**Tabel I.1**  
**Perkembangan Volume Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2010-2015**  
**(Ton)**

<b>Tahun</b>	<b>Volume Ekspor</b>
2010	433.595
2011	346.493
2012	448.591
2013	534.023
2014	384.816
2015	502.021

*Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2010-2015*

Dari tabel diatas dapat dilihat volume ekspor kopi periode 2010 – 2015. bahwa ekspor kopi Indonesia selama enam tahun terakhir mengalami fluktuasi. Ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebanyak 534.023 Ton. Sedangkan ekspor terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebanyak 346.493 Ton. Adapun faktor pendongkrak ekspor kopi menurut Ketua Umum Eksportir Kopi Indonesia adalah bertumbuhnya negara konsumen baru, seperti Rusia, Eropa Timur, Asia, dan China, dengan pertumbuhan bisa mencapai 35 persen dan perubahan budaya dalam minum kopi, yaitu dari sistem konvensional ke pola modern sehingga kebutuhan kopi meningkat dari 8 gram menjadi 15 gram per cangkir. Faktor lain meningkatnya tingkat ekspor kopi Indonesia adalah meningkatnya tingkat konsumsi di berbagai negara produsen, seperti Brasil, Mexico, Vietnam, dan India.<sup>5</sup>

Tinggi rendahnya tingkat ekspor kopi Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat produksi kopi, permintaan kopi, harga, kurs dan lain – lain. Dalam hal produksi Indonesia menempati peringkat ke 4 dunia, hal ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh eksportir untuk meningkatkan jumlah produksi dan peningkatan mutu kopi demi meningkatnya ekspor kopi Indonesia.

Pada umumnya produksi sebagai transformasi *Input* (barang-barang yang dibeli perusahaan) menjadi *Output* (barang-barang yang dijual). Jadi dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan proses dan kegiatan input

---

<sup>5</sup>Eky Suwarno Putra, “Analisis Pengaruh Produksi Harga dan Kurs Terhadap Ekspor Kopi Indonesia”.(Skripsi, Universitas Diponegoro, 2017), hal.2

untuk diolah menjadi output. Dalam hal ini produksi dapat diartikan dengan proses dan kegiatan menghasilkan kopi dalam jumlah tertentu untuk diolah menjadi output yang mempunyai nilai tambah.<sup>6</sup>

Kopi yang diproduksi Indonesia merupakan komoditas yang mempunyai potensi yang sangat besar untuk bersaing dipasar luar negeri khususnya, Eropa, Amerika, dan Asia. Potensi ini bisa mendatangkan devisa bagi Indonesia. Berdasarkan hal ini perlu dilihat tentang bagaimana potensi dan perkembangan permintaan ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara tujuan. Selain itu, produksi kopi bukan hanya tentang menghasilkan tetapi para produsen perlu untuk mendiversifikasikan atau menganekaragamkan kopi kedalam beberapa produk sehingga akan lebih memberikan peluang yang bertambah pada nilai ekspor. Berikut tabel produksi kopi Indonesia periode 2010 – 2015 :

**Tabel I.2**  
**Perkembangan Produksi Kopi Indonesia Tahun 2010 – 2015**  
**(Ton)**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi</b>
2010	8,425,020
2011	8,632,920
2012	9,295,980
2013	9,340,260
2014	8,972,100
2015	9,007,320

*Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2010-2015*

---

<sup>6</sup> Lalan Gugus Aditama, dkk 2015. *Pengaruh Produksi dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor*, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 25 No. 1 (2015), Hal.3

Tabel diatas menjelaskan produksi kopi Indonesia periode 2010 – 2015 mengalami fluktuasi. Selama periode 2010, 2011, 2012, dan 2013 tingkat produksi kopi selalu mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2014 produksi kopi mengalami penurunan, dan kembali naik pada tahun 2015. Proses naik turun produksi kopi ini bukan tanpa sebab. Kenaikan produksi kopi dipicu oleh naiknya permintaan dari negara wilayah Amerika, Eropa, dan Asia. Selain itu kualitas kopi Indonesia yang mampu bersaing dengan negara lain mampu membuat permintaan kopi meningkat sehingga terjadi peningkatan produksi kopi. Sedangkan terjadinya penurunan produksi kopi pada tahun 2014 disebabkan oleh musim kemarau yang sangat panjang, banyaknya pohon kopi yang sudah tua, dan mulai tergesernya tanaman kopi khususnya kopi robusta Indonesia. Selain itu kondisi perekonomian global yang kurang baik juga memicu turunnya permintaan kopi sehingga produsen harus mengurangi produksi.

Selain faktor tingkat produksi, faktor lain yang harus dipertimbangkan adalah tingkat kurs. Nilai tukar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang lain. Nilai tukar mata uang (kurs) memiliki peranan penting dalam hubungan perdagangan internasional. Kurs antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Nilai tukar mata uang dapat mendorong kenaikan dan penurunan harga dan volume ekspor.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammad Luqman Zakariadkk, *Op.Cit.* hal.141

Dalam perkembangan perdagangan internasional, valuta asing terhadap rupiah memiliki peran yang sangat penting untuk melakukan pembayaran transaksi. Karena dalam melakukan perdagangan internasional suatu negara dengan negara lainnya pasti akan memerlukan satuan mata uang yang sama dan dapat diterima secara universal. Kurs merupakan harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Disamping itu, perlu dilihat perkembangan kurs mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing, khususnya dollar Amerika Serikat, karena dollar Amerika Serikat merupakan mata uang Internasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Saunders dkk menyatakan apabila kurs valuta asing mengalami kenaikan terhadap mata uang dalam negeri, maka hal ini dapat meningkatkan ekspor. Sebaliknya apabila kurs valuta asing mengalami penurunan terhadap mata uang dalam negeri maka hal ini dapat menurunkan ekspor. Menurut Witjaksono ketika nilai tukar rupiah mengalami kenaikan terhadap dollar, maka menyebabkan harga barang-barang ekspor meningkat.<sup>8</sup>

Berikut Tabel Nilai Tukar Rupiah Indonesia tahun 2010 – 2015 :

---

<sup>8</sup> Afni Amanatagama dan Nagari Suharyono 2016. *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 53.No.(2016) hal. 203

**Tabel I.3**  
**Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Indonesia Tahun 2010-2015**  
**(Rupiah)**

Tahun	Nilai Tukar
2010	9.068
2011	9.670
2012	12.189
2013	12.440
2014	13.795
2015	13.042

*Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2010-2015*

Dari tabel diatas tentang Perkembangan Nilai Tukar Indonesia Tahun 2010-2015 dapat dilihat bahwa nilai tukar Indonesia mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2010 sebesar Rp.9.068 pada tahun 2011 sebesar Rp.9.670 pada 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp.12.189 dan pada tahun 2013 sebesar Rp.12.440 pada tahun 2014 sebesar Rp.13.795 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp.13.042. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.<sup>9</sup>

Nilai tukar mampu mempengaruhi daya beli pengimpor maupun biaya produksi komoditas yang dilakukan oleh pengekspor. Fluktuasi nilai tukar akan menyebabkan ketidak stabilan pasar ekspor. Indonesia sebagai negara pengekspor perlu membuat sebuah kebijakan nilai tukar yang tepat agar dapat memicu peningkatan ekspor. Kesalahan pengambilan keputusan dalam

---

<sup>9</sup> Dumairy, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta: PT.Rineka, 2003),hal.113



membuat kebijakan akan mampu menurunkan ekspor yang bisa merugikan Indonesia.<sup>10</sup>

Nilai tukar menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang lain. Nilai tukar mata uang (kurs) memiliki peranan penting dalam hubungan perdagangan internasional. Kurs antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari ketiga tabel diatas bahwa secara teori jika produksi dan nilai tukar naik maka ekspor juga akan naik sebaliknya, jika produksi dan nilai tukar turun maka ekspor juga akan turun. Akan tetapi fakta yang ada dilapangan menunjukkan bahwa pada tahun 2011 ekspor mengalami penurunan sebesar 87.102 Ton sedangkan tingkat produksi mengalami kenaikan sebesar 207.900 Ton hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada yang mengatakan bahwa jika produksi naik maka ekspor juga akan naik. Selain itu pada tahun 2015 nilai tukar juga mengalami penurunan sebesar Rp.753 sedangkan ekspor mengalami kenaikan sebesar 117.205 Ton hal ini juga menunjukkan tidak sesuainya dengan teori yang ada.

Maka dari beberapa uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Produksi Kopi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kopi di Indonesia 1986-2015”**.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 140.

<sup>11</sup> Ma'rifatul Jamilah, *Op., Cit.*, hal.60

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagaiberikut :

1. Perkembangan produksi kopi Indonesia mengalami fluktuasi tahun 1986-2015
2. Perkembangan nilai tukar rupiah Indonesia mengalami fluktuasi tahun 1986-2015
3. Perkembangan ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi tahun 1986-2015
4. Kurs mata uang mempengaruhi besar kecilnya volume ekspor kopi Indonesia 1986-2015
5. Tingkat Produksi Kopi yang rendah menyebabkan volume ekspor juga rendah

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas penelitian ini akan membahas tentang pengaruh tingkat produksi kopi dan nilai tukar rupiah terhadap ekspor kopi Indonesia antara tahun 1986-2015.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat produksi terhadap volume ekspor kopi Indonesia 1986-2015 ?

2. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor kopi Indonesia 1986-2015 ?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat produksi dan nilai tukar rupiah terhadap volume ekspor kopi Indonesia 1986-2015 ?
4. Apakah kurs mata uang mempengaruhi besar kecilnya volume ekspor kopi Indonesia 1986-2015 ?
5. Apakah tingkat produksi kopi yang rendah menyebabkan ekspor kopi juga rendah ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 1986-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 1986-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh produksi dan nilai tukar terhadap ekspor kopi Indonesia tahun 1986-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh kurs mata uang terhadap besar kecilnya volume ekspor kopi Indonesia tahun 1986-2015
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat produksi yang rendah menyebabkan volume ekspor juga rendah.

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel.<sup>12</sup>

**Tabel I.4**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Produksi ( $X_1$ )	Produksi adalah proses ekonomi yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu <i>output</i> berupa barang atau jasa yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hidup manusia.	Ton	Rasio
2	Nilai Tukar ( $X_2$ )	Nilai tukar Rupiah atau disebut juga kurs Rupiah adalah perbandingan nilai atau harga mata uang Rupiah dengan mata uang Negara asing.	Rupiah	Rasio
3	Ekspor (Y)	Ekspor adalah keluarnya barang dari dalam negeri keluar negeri.	Ton/Dollar	Rasio

---

<sup>12</sup>Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*(Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,(2009),hal. 147.

## **G. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya maupun secara langsung terkait didalamnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai pengaruh produksi dan nilai tukar terhadap ekspor kopi di Indonesia, serta untuk meningkatkan pemahaman peneliti melalui telaah literatur dan data.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Yaitu diharapkan akan melengkapi temuan-temuan empiris yang telah ada dibidang ekonomi untuk memajukan pengembangan ilmu dimasa depan.

3. Bagi pemerintah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengambil kebijakan yang berkaitan dengan pengaruh produksi dan nilai tukar terhadap ekspor kopi di Indonesia.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka teori**

##### **1. Ekspor**

###### **a. Pengertian Ekspor**

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa antara satu negara dengan negara lainnya adalah saling berbeda bila ditinjau dari sudut pemilikan sumber alam, iklim, penduduk, keahlian, tenaga kerja, tingkat harga, keadaan struktur ekonomi dan sosial.

Perbedaan-perbedaan tersebut menimbulkan pula perbedaan barang yang dihasilkan, biaya yang diperlukan serta mutunya, dengan demikian dapat dipahami jika ada negara yang lebih istimewa dalam memproduksi barang tertentu. Keunggulan dan keistimewaan suatu negara dapat memproduksi suatu barang tertentu dimungkinkan karena ada barang yang hanya dapat diproduksi di daerah dan pada iklim tertentu saja atau karena suatu negara mempunyai faktor-faktor produksi lebih dari negara lain sehingga negara itu dapat memproduksi barang yang lebih bersaing.

Keunggulan suatu negara dapat memproduksi suatu jenis barang disebabkan faktor alam, maka negara itu disebut mempunyai keunggulan mutlak (*absolut advantage*), sedangkan keunggulan suatu negara dalam memproduksi suatu barang yang lebih murah karena lebih baik dalam mengkombinasikan faktor-faktor produksi

(alam, tenaga kerja, modal dan manajemen) maka negara tersebut mempunyai keunggulan dalam perbandingan/biaya (*Comparative advantage/cost*). Adakalanya produksi suatu negara belum dapat dikonsumsi seluruhnya di dalam negeri sehingga mendorong negara tersebut untuk menjual kelebihan hasil produksinya ke negara lain. Di samping itu, karena pertimbangan faktor biaya produksi (*Comparative cost*) suatu negara dapat memutuskan untuk mendatangkan atau membeli suatu jenis barang kebutuhannya dari negara lain. Jual beli barang antar negara inilah yang disebut perdagangan internasional atau perdagangan luar negeri. Aktivitas jual beli dalam perdagangan luar negeri disebut ekspor dan impor, sedangkan pelakunya disebut sebagai eksportir atau importir.<sup>1</sup>

#### **b. Perdagangan Dalam Islam**

Istilah perdagangan dalam Islam menggunakan kata *tijarah* yang berarti “menebarkan modal” untuk mendapatkan keuntungan. Salah satu ayat Alquran yang membahas tentang perdagangan adalah surah An-Nisa ayat 29, yaitu :

---

<sup>1</sup> Daud S.T. Kobi, *Buku Pintar Transaksi Ekspor Impor* (Yogyakarta: CV.Andi Offset) hal.1-2.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ  
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا  
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢١﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Pada ayat di atas, meskipun di awal ayat berbicara tentang larangan mengkonsumsi harta dengan cara yang batil, namun pesan dasar ayat ini adalah berkaitan dengan perdagangan. Perdagangan merupakan salah satu cara untuk memperoleh harta dan disebut juga sebagai bagian dari *usul al-makasib* (sumber-sumber usaha).

Ayat di atas menjelaskan larangan Allah Swt mengkonsumsi harta dengan cara-cara yang batil. Kata *batil* oleh Al-Syaukani diterjemahkan *ma laisa bihaqqin* (segala apa yang tidak benar). Bentuk batil ini sangat banyak. Dalam konteks ayat di atas, sesuatu disebut batil dalam jual beli jika dilarang oleh syariah Islam. Adapun perdagangan yang batil jika di dalamnya terdapat unsur *maisir, gharar, riba dan batil itu sendiri*. Lebih luas dari itu perbuatan yang melanggar nash-nash syariah Islam, juga



dipandang sebagai batil seperti mencuri, merampok, korupsi dan sebagainya.<sup>2</sup>

## 2. Nilai Tukar

### a. Pengertian Nilai Tukar

Menurut Nazir kurs adalah satu satuan mata uang asing dalam negeri.<sup>3</sup> Dengan kata lain kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Karena dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian.

Kurs (*Exchange Rate*) suatu mata uang adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.<sup>4</sup>

Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti pada negara-negara yang memakai sistem *fixed exchange rates* ataupun ditentukan oleh kombinasi antara

---

<sup>2</sup>Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an: Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci*, (Medan: CV. Perdana Mulya Sarana, 2012), hal. 252.

<sup>3</sup>Dumairy, *Op. Cit.*, hal. 106.

<sup>4</sup>Adiwarman Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2012), hlm. 157-168.

kekuatan pasar yang saling berinteraksi (bank komersial-perusahaan multinasional-perusahaan manajemen aset-perusahaan asuransi-bankdevisa-bank sentral) serta kebijakan pemerintah seperti pada negara-negara yang memakai rezim sistem “*flexible exchange rates*”. Kebijakan nilai tukar dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem “*Managed Floating*”, dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) jika terjadi hal-hal yang mengganggu keseimbangan itu sendiri. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat.<sup>5</sup>

### 3. Produksi

#### a. Pengertian Produksi

Istilah produksi digunakan dalam organisasi yang menghasilkan keluaran atau *output* berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Pengertian produksi hanya dimaksudkan sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi atau setengah jadi, barang industri maupun komponen-komponen penunjang. Dengan pengertian ini produksi dimaksudkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik. Hasil-hasil produksinya dapat berupa barang konsumsi maupun barang industri. Pengertian industri dalam

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal. 157-168.

ekonomi mengacu pada kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan atau utilitas suatu barang atau jasa. Penambahan atau penciptaan kegunaan atau utilitas karena bentuk dan tempat ini membutuhkan faktor-faktor produksi.<sup>6</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Produksi**

##### 1) Manusia atau tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang diakui setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka, kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja.

##### 2) Sumber daya alam

Allah menciptakan alam semesta ini begitu kompleks dan banyak kekayaan yang terkandung didalamnya: Bumi, air, udara, dan cahaya. Manusia berkewajiban memanfaatkannya untuk kesejahteraan umat manusia.

##### 3) Modal

Modal dalam literatur fiqih disebut *ra'sul mal* yang merujuk pada arti uang dan barang. Modal merupakan kekayaan yang menghasilkan kekayaan lain. Pemilik modal harus berupaya memproduktifkan modalnya.

##### 4) Organisasi

---

<sup>6</sup> M.Fuad, dkk. *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000) hal. 142.

Keberadaan pimpinan adalah suatu keharusan dalam Islam, dalam konteks manajemen sebuah perusahaan, seorang manajer bertugas bukan hanya menyusun strategi yang diarahkan pada pencapaian profit yang bersifat material tetapi juga spritual.<sup>7</sup>

### c. Produksi Dalam Pandangan Islam

Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah SWT. Sebagai Rabb dari alam semesta. Ikrar akan keyakinan ini menjadi pembuka kitab suci umat islam, dalam surah Al-Jaatsiyah, ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ  
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٣﴾

Artinya:

Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.

Rabb yang seringkali diterjemahkan ‘Tuhan’ dalam bahasa Indonesia, memiliki makna yang sangat luas, mencakup antara lain ‘pemelihara’ (al-murabbi), penolong (al-nashir), pemilik (al-malik), yang memperbaiki (al-mushlih), tuan (al al-sayyid), dan

---

<sup>7</sup>Iifi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Malang: UIN Malang, 2008) hal. 36.

wali (al-wali). Konsep ini bermakna bahwa ekonomi islam berdiri di atas kepercayaan bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta, Pemilik, dan Pengendalian alam raya yang dengan takdir-Nya menghidupkan dan mematikan serta mengendalikan alam dengan ketetapan-Nya (Sunnatullah). Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah Rabb semesta alam maka konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat.<sup>8</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.<sup>9</sup>

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu dari beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

---

<sup>8</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hal. 104.

<sup>9</sup> Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 252.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul/Tahun/Sumber</b>	<b>Hasil</b>
1	Ma'rifatul Jamilah dkk (Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang) 2009/Jurnal	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional Dan Produksi Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia (Studi Volume Ekspor Kopi Periode 2009 – 2013)	Hasil (Uji F) Uji Bersama-sama menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah harga internasional dan produksi domestik berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor. dan sedangkan diketahui hasil (Uji t) Uji parsial menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah dan Produksi Kopi Domestik berpengaruh secara signifikan terhadap Volume Ekpor Kopi Indonesia. Hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan variabel Harga Kopi Internasional mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia.
2	Yuni Eko Sevaningsih dkk (Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas	Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh	Hasil menunjukkan bahwa Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar Rupiah

	Brawijaya Malang) 2010/Jurnal	Indonesia (Survey Volume Ekspor Teh Indonesia Periode 2010-2014)	berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia, sementara hasil uji parsial (Uji t), menunjukkan bahwa variabel Produksi dan Harga Teh Internasional berpengaruh tidak signifikan terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia, sedangkan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Indonesia
3	Reyandi Desnky, dkk (e-Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter Vol. 6. No.1, Januari –April 2018) 2018/ Jurnal	Ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya	rata-rata perkembangan ekspor kopi ke Amerika Serikat adalah sebesar 12,33% pertahun. Harga kopi mengalami perkembangan dengan rata-rata sebesar 8,81%, produksi kopi mengalami perkembangan rata-rata sebesar 2,11%, produk domestik bruto Amerika Serikat mengalami perkembangan rata-rata sebesar 2,94%

			<p>dan nilai tukar rupiah mengalami perkembangan rata-rata sebesar 2,80%. Produk Domestik Bruto Amerika Serikat dan nilai tukar rupiah memiliki dampak positif dan signifikan sementara produksi kopi Indonesia dan harga kopi internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.</p>
4	<p>Dewi Navulan Sari dkk (jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala) 2013/Jurnal</p>	<p>Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi arabika aceh</p>	<p>variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh sebesar 91,07%. Produksi kopi Arabika Aceh memberikan pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh sebesar 0,0727, kurs memberikan pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Arabika</p>



			Aceh sebesar 0,3694 dan harga kopi luar negeri memberikan pengaruh positif terhadap volume ekspor kopi Arabika Aceh sebesar 10,992.
5	Dewi angraini (Tesis Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang) 2006/Tesis	faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Ekspor kopi indonesia dari amerika serikat	variabel pendapatan perkapita Amerika Serikat, Harga kopi dunia, harga teh dunia dan konsumsi kopi Amerika Serikat satu tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap volume ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Ma'rifatul Jamilah dkk (2009) meneliti tentang Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional Dan Produksi Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia (Studi Volume Ekspor Kopi Periode 2009 – 2013). Penelitiannya menggunakan produksi, harga, dan nilai tukar sebagai variabel Independent dan ekspor sebagai variabel dependent. Hasil penelitiannya membuktikan analisis regresi menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan

signifikan terhadap volume ekspor. Sedangkan peneliti meneliti tentang produksi kopi, nilai tukar, terhadap ekspor kopi Indonesia rentan waktu 1986-2015.

2. Yuni Eko Sevianingsih dkk (2010) meneliti tentang Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Survey Volume Ekspor Teh Indonesia Periode 2010-2014). Penelitiannya menggunakan produksi, harga, dan nilai tukar sebagai variabel Independent dan ekspor sebagai variabel dependent. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia, sementara hasil uji parsial (Uji t), menunjukkan bahwa variabel Produksi dan Harga Teh Internasional berpengaruh tidak signifikan terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia, sedangkan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Indonesia. Sedangkan peneliti meneliti tentang produksi kopi, nilai tukar, terhadap ekspor kopi Indonesia rentan waktu 1986-2015.
3. Reyandi Desnky, Syaparuddin, dan Siti Aminah (2018) meneliti tentang Ekspor kopi Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitiannya menggunakan Produk Domestik Bruto Amerika Serikat, produksi kopi Indonesia, harga kopi Internasional dan nilai tukar rupiah sebagai variabel independen dan ekspor kopi sebagai variabel dependen. Hasil penelitiannya

membuktikan bahwa produk domestik bruto dan kurs berpengaruh terhadap ekspor kopi sedangkan produksi kopi dan harga kopi tidak berpengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika. Sedangkan peneliti meneliti tentang produksi kopi, nilai tukar, terhadap ekspor kopi Indonesia rentan waktu 1986-2015.

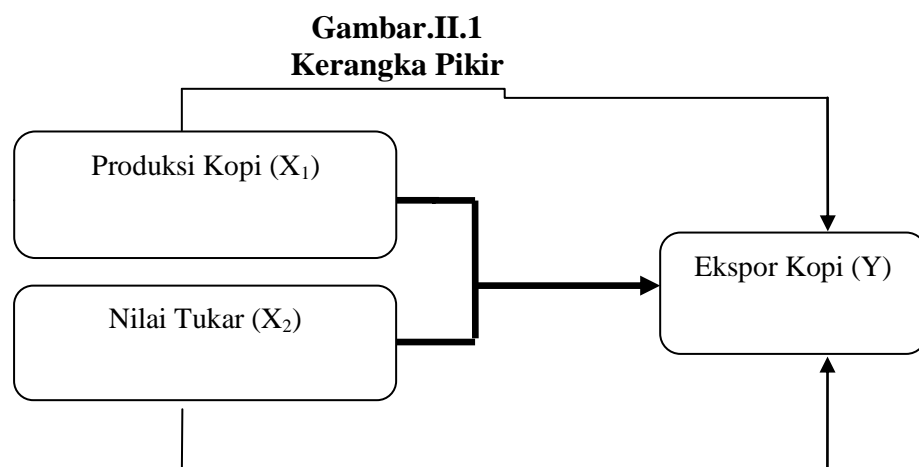
4. Dewi Navulan Sari Moh. Nur Syechalad, dan Sofyan meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi arabika Aceh. Penelitiannya menggunakan produksi kopi, nilai tukar, dan harga kopi arabika Aceh sebagai variabel independen dan ekspor kopi sebagai variabel dependen. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa produksi kopi, nilai tukar, dan harga kopi arabika Aceh berpengaruh secara positif terhadap ekspor kopi. Sedangkan peneliti meneliti tentang produksi kopi, nilai tukar, terhadap ekspor kopi Indonesia rentan waktu 1986-2015.
5. Dewi Anggraini ( 2006 ) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Ekspor kopi Indonesia dari Amerika Serikat. Penelitiannya menggunakan pendapatan perkapita, Harga kopi dunia, harga teh dunia dan konsumsi kopi sebagai variabel independen dan ekspor kopi sebagai variabel dependen. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pendapatan Perkapita Amerika Serikat, Harga kopi dunia, harga teh dunia dan konsumsi kopi berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika. Sedangkan

peneliti meneliti tentang produksi kopi, nilai tukar, terhadap ekspor kopi Indonesia rentan waktu 1986-2015.

### C. Kerangka Pikir

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia, khususnya untuk ekspor. Komoditas ini memiliki peranan penting khususnya sebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja, dan sebagai sumber pendapatan bagi petani ataupun pelaku ekonomi lainnya yang berhubungan dengan kopi. Kopi juga merupakan salah satu komoditas ekspor potensial di pasar dunia, Hal ini dipandang sekaligus sebagai suatu tantangan untuk Indonesia dalam meningkatkan daya saing komoditas kopi yang lebih kompetitif di pasar dunia, sehingga dapat lebih meningkatkan pendapatan negara.

Sebab itu untuk meningkatkan jumlah ekspor kopi diharapkan sejalan dengan peningkatan produksi kopi dan nilai tukar rupiah sesuai dengan teori. Dari uraian tersebut sehingga terbentuk skema kerangka pemikiran seperti yang terdapat pada gambar.



Keterangan :

 : Mempengaruhi secara simultan

 : Mempengaruhi secara parsial

#### D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.<sup>10</sup> Hipotesis merupakan sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.<sup>11</sup> Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas dapat dirumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>01</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara jumlah produksi Kopi terhadap Ekspor Kopi di Indonesia.

H<sub>a1</sub> : Terdapat pengaruh antara produksi Kopi terhadap Ekspor Kopi di Indonesia.

H<sub>02</sub> : Tidak terdapat pengaruh antara Nilai Tukar terhadap Ekspor Kopi di Indonesia.

---

<sup>10</sup>MudrajatKuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis &Ekonomi*, (Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2003),hal.47-48

<sup>11</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations Dan Komunikasi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2004),hal.169.

$H_{a2}$  : Terdapat pengaruh antara Nilai Tukar terhadap Ekspor Kopi di Indonesia.

$H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh antara produksi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Kopi di Indonesia.

$H_{a3}$  : Terdapat pengaruh antara produksi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Kopi di Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Indonesia melalui situs Badan Pusat Statistik (BPS) [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Yaitu tahun 1986-2015. Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2018 sampai September 2019.

#### **B. Jenis Penelitian dan Sumber data**

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.<sup>1</sup> Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series*. Data time series adalah nilai-nilai suatu variabel yang berurutan menurut waktu.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian itu, dapat

---

<sup>1</sup> Hendry Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, ( Jakarta: Gramata Publishing, 2013). hal.74.

disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh data produksi kopi, nilai tukar dan ekspor kopi Indonesia mulai dari tahun 1986-2015.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono, pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan cara statistik ataupun besarnya estimasi penelitian. Selain itu perlu diperhatikan juga bahwa sampel yang dipilih harus representatif artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang terpilih. Teknik sampel yang digunakan dalam adalah *Purposive Sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Adapun kriteria dalam pengumpulan sampel tersedianya produksi, nilai tukar dan ekspor kopi yang dipublikasikan melalui Badan Pusat Statistik Indonesia, dengan website resmi [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) tahun 1986-2015. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.115.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hal. 200.



#### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Penelitian ini dilakukan melalui data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik yang telah dipublikasikan mulai dari tahun 1986-2015. Melalui Webside [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam menguji hipotesis diperlukan suatu teknik penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto teknik penelitian ini merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dan lebih mudah diolah.<sup>4</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu melalui pengumpulan data sekunder dengan kepustakaan dan manual.<sup>5</sup>

#### **F. Analisis Data**

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji

---

<sup>4</sup>Asep Hermawan, *Op. Cit.*, hal. 168.

<sup>5</sup> Nur Asnawi Dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN-Mailiki Pres, 2011), hal. 155.

hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.<sup>6</sup> Maka untuk menghitung seberapa besar tingkat pengaruh antara produksi dan nilai tukar dengan ekspor kopi maka peneliti akan menggunakan alat bantu eviews 9.0.

Adapun uji yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.<sup>7</sup>

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji lebih lanjut.<sup>8</sup> Uji normalitas dapat ditempuh dengan uji *Jarque Bera*. Apabila nilai *p-value* > tingkat signifikan (0,05) maka residual berdistribusi normal.

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Op. Cit.*, hal. 243.

<sup>7</sup> Syofyan Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hal. 221.

<sup>8</sup> Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif*(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hal. 153.

b. Uji Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas menggunakan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). Dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila: "jika nilai VIF lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ).

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana komponen *error* pada periode/observasi tertentu berkorelasi dengan komponen *error* pada periode/observasi lain yang berurutan. Dengan kata lain, komponen *error* tidak *random*. Metode pengujian yang sering digunakan yaitu uji BG (Metode Bruesch Godfrey). Metode ini didasarkan pada nilai  $Obs \cdot R\text{-Squared}$ , jika probabilitas dari  $Obs \cdot R\text{-Squared}$  melebihi tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi.

Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas pertama, dilakukan uji *white heteroskedastisitas*. Jika nilai  $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared} > \alpha$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>9</sup>

### 3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan model regresi yang terdiri dari lebih satu variabel independen. Regresi dapat dikatakan linier berganda jika variasi peubah yang akan diperkirakan dijelaskan oleh variasi dari beberapa peubah penjelas (lebih dari satu peubah penjelas). Artinya, terdapat beberapa variabel independen yaitu  $X_1, X_2, \dots, X_n$  yang mempengaruhi satu variabel dependen/  $Y$ . Model untuk regresi berganda pada umumnya dapat ditulis melalui persamaan berikut.

$$E = \beta_0 + \beta_1 P + \beta_2 NT + e$$

Keterangan:

E	=	Ekspor
P	=	Produksi
NT	=	Nilai Tukar
$\beta_0$	=	konstanta
$\beta_1 \beta_2$	=	Koefisien Regresi
e	=	Koefisien Gangguan

---

<sup>9</sup> Shochrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 37.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji koefisien determinasi $R^2$

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 1 maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

##### b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai prob  $t_{hitung} < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob  $t_{hitung} > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

##### c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Uji ini

akan membandingkan nilai prob  $F_{hitung} < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob  $F_{hitung} > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 40

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Gambaran Umum Negara Kesatuan Republik Indonesia**

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara kepulauan terbesar pertama di dunia disusul Madagaskar di urutan kedua. Hal ini juga dipertegas dengan perhitungan Dinas Hidro Oseanografi (Dishidros) TNI AL pada tahun 1982 bahwa ada sekitar  $\pm 17.508$  pulau. Indonesia juga dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki garis pantai lebih dari 81.000 km sehingga wilayah pesisir dan lautan Indonesia memiliki ekosistem pesisir seperti mangrove, terumbu karang (*coral reefs*) dan padang lamun (*sea grass beds*). Secara geografis Indonesia memiliki luas wilayah 1,904,569 km persegi dengan persentase wilayah air 4,85 % yang terdiri dari laut teritorial dengan luas 0,8 juta km persegi, laut nusantara 2,3 juta km persegi, dan zona ekonomi eksklusif 2,7 juta km persegi.<sup>1</sup>

Keberadaan wilayah cenderung memiliki nilai penting bagi sebuah negara. Nilai geografis dapat dipandang sebagai wilayah teritorial yang menggambarkan kedaulatan negara dan bahkan diperlukan sebuah kekuatan militer untuk mempertahankannya, terlebih lagi jika wilayah tersebut memiliki kekayaan alam. Kondisi geografis sebuah negara dengan wilayah yang terdiri dari daratan dan lautan secara geografi, geopolitik dan

---

<sup>1</sup>Dahuri, R.,J. S.P Ginting dan M.J Sitepu., *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1996), hlm 18.

geostrategi mempunyai potensi kerawanan yang tinggi dari ancaman tradisional dan non tradisional.

Secara geografis Indonesia membentang dari 6<sup>0</sup> LU sampai 11<sup>0</sup> dan 92<sup>0</sup> sampai 142<sup>0</sup> BT, terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil. Melalui deklarasi Djuanda 13 desember 1957, Indonesia menyatakan kepada dunia bahwa laut Indonesia (laut sekitar, di antara, dan di dalam) menjadi satu kesatuan wilayah NKRI. Dan Indonesia sebagai negara kepulauan telah diakui dunia internasional melalui konvensi hukum laut PBB ke tiga, *United Nation Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS 1982), kemudian diratifikasi oleh Indonesia dengan Undang-Undang No 17 tahun 1985 berdasarkan UNCLOS 1982.<sup>2</sup>

## **B. Gambaran Umum Data Penelitian.**

### **1. Sejarah Singkat Kopi Indonesia**

Sejarah kopi telah dicatat sejauh pada abad ke-9. Pertama kali, kopi hanya ada di Ethiopia, di mana biji-bijian asli ditanam oleh orang Ethiopia dataran tinggi. Akan tetapi, ketika bangsa Arab mulai meluaskan perdagangannya, biji kopi pun telah meluas sampai ke Afrika Utara dan biji kopi di sana ditanam secara massal. Dari Afrika Utara itulah biji kopi mulai meluas dari Asia sampai pasaran Eropa dan ketenarannya sebagai minuman mulai menyebar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Ridwan Lasabuda “*Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia*” dalam jurnal ilmiah, vol. 1-2, Januari 2013, hlm 93.

<sup>3</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah\\_kopi](https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_kopi), diakses pada 17 Juli 2019. Jam 17:00 WIB



Kopi memang menjadi salah satu tanaman rakyat yang diwajibkan pemerintah Hindia Belanda dalam pelaksanaan *cultuur-stelsel*. Daerah-daerah dari luar Jawa, terutama Sumatera, punkemudian diharuskan menanam kopi. Perkembangannya cukup pesat, menyebar ke daerah-daerah diluar Jawa, Karena Pemerintah Hindia Belanda menjadikan kopi sebagai salah satu komoditas ekspor yang utama.<sup>4</sup>

Pada tahun 1696 ketika Belanda membawa kopi dari Malabar, India, ke Jawa. Mereka membudidayakan tanaman kopi tersebut di Kedawung, sebuah perkebunan yang terletak dekat Batavia. Namun upaya ini gagal karena tanaman tersebut rusak oleh gempa bumi dan banjir. Upaya kedua dilakukan pada tahun 1699 dengan mendatangkan stek pohon kopi dari Malabar. Pada tahun 1706 sampel kopi yang dihasilkan dari tanaman di Jawa dikirim ke negeri Belanda untuk diteliti di Kebun Raya Amsterdam. Hasilnya sukses besar, kopi yang dihasilkan memiliki kualitas yang sangat baik. Selanjutnya tanaman kopi ini dijadikan bibit bagi seluruh perkebunan yang dikembangkan di Indonesia. Belanda pun memperluas areal budidaya kopi ke Sumatera, Sulawesi, Bali, Timor dan pulau-pulau lainnya di Indonesia

Pada tahun 1878 terjadi tragedi yang memilukan. Hampir seluruh perkebunan kopi yang ada di Indonesia terutama di dataran rendah rusak terserang penyakit karat daun atau *Hemileia vastatrix* (HV). Kala itu

---

<sup>4</sup> Nawa Warsa AEKI Berkarya (1979-1988), Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (Jakarta:1988). hlm.3

semua tanaman kopi yang ada di Indonesia merupakan jenis Arabika (*Coffea arabica*). Untuk menanggulangnya, Belanda mendatangkan spesies kopi liberika (*Coffea liberica*) yang diperkirakan lebih tahan terhadap penyakit karat daun. Sampai beberapa tahun lamanya, kopi liberika menggantikan 45 kopi arabika di perkebunan dataran rendah. Di pasar Eropa kopi liberika saat itu dihargai sama dengan arabika. Namun rupanya tanaman kopi liberika juga mengalami hal yang sama, rusak terserang karat daun. Kemudian pada tahun 1907 Belanda mendatangkan spesies lain yakni kopi robusta (*Coffea canephora*). Usaha kali ini berhasil, hingga saat ini perkebunan-perkebunan kopi robusta yang ada di dataran rendah bisa bertahan. Pasca kemerdekaan Indonesia tahun 1945, seluruh perkebunan kopi Belanda yang ada di Indonesia di nasionalisasi. Sejak itu Belanda tidak lagi menjadi pemasok kopi dunia<sup>5</sup>

## **2. Perkembangan Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kopi Indonesia**

Secara umum perkembangan luas areal Kopi di Indonesia periode 1986-2015 tidak terlalu tinggi, rata-rata hanya meningkat sebesar 1,61% per tahun atau bertambah 14.212 ha per tahun. Sejalan dengan pola perkembangan luas areal kopi di Indonesia, produksi kopi Indonesia juga mengalami kecenderungan peningkatan produksi pada

---

<sup>5</sup> <https://jurnalbumi.com/sejarahkopi/> diakses pada 16 Juli 2019. Jam 17: 40 WIB

periode 1986-2015. dengan rata-rata pertumbuhan produksi kopi mencapai 2,44%. Sedangkan dalam hal produktivitas Kopi di Indonesia terlihat mengalami fluktuasi pada periode 2003-2012, namun selanjutnya cenderung mengalami stagnasi. Fluktuasi sangat kelihatan terutama pada perkebunan besar swasta dan perkebunan besar negara. Meskipun demikian, pertumbuhan produktivitas kopi di Indonesia pada periode 1986-2015 tidak mengalami perubahan signifikan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya luas tanaman menghasilkan yang berakibat pada peningkatan produksi kopi. Pada tahun 2003, produktivitas kopi di Indonesia mencapai 725 kg/ha dan menurun 0,41% di tahun 2016 menjadi 722 kg/ha.<sup>6</sup>

## **C. Deskripsi Variabel Penelitian**

### **1. Ekspor**

Ekspor ialah kegiatan menjual barang keluar negeri. Dengan melakukan ekspor Indonesia dapat menambah devisa negara melalui keuntungan perdagangan ke luar negeri, yang dimana bertambahnya devisa negara akan membuat perekonomian sebuah negara menjadi lebih baik.

---

<sup>6</sup> Leli nuryati dkk. “*Outlook kopi komoditas pertanian subsektor perkebunan*”. Dalam jurnal pusat data dan sistem informasi pertanian sekretariat jendral – kementerian pertanian 2016 hlm 9-12

**Tabel IV.1**  
**Ekspor Kopi Indonesia Tahun 1986-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Volume Ekspor (Ton)</b>
1986	298.124
1987	286.316
1988	298.998
1989	357.035
1990	421.833
1991	380.666
1992	269.352
1993	349.916
1994	289.288
1995	230.201
1996	366.602
1997	313.430
1998	357.550
1999	352.967
2000	340.887
2001	250.818
2002	325.009
2003	323.520
2004	344.077
2005	445.829
2006	413.500
2007	321.404
2008	468.749
2009	433.600
2010	433.595
2011	346.493
2012	448.591
2013	534.023
2014	384.816
2015	502.021

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

## 2. Produksi

Istilah produksi digunakan dalam organisasi yang menghasilkan keluaran atau *output* berupa barang maupun jasa. Produksi juga diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*). Secara umum produksi dapat diartikan proses ekonomi yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu *output* berupa barang atau jasa yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

**Tabel IV.2**  
**Produksi Kopi Indonesia Tahun 1986-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
1986	4,735,980
1987	6,167,700
1988	5,630,100
1989	5,799,600
1990	5,994,660
1991	6,227,340
1992	5,561,340
1993	5,531,880
1994	5,810,520
1995	5,325,960
1996	6,221,280
1997	5,859,120
1998	6,535,140
1999	6,848,040
2000	7,030,920
2001	6,695,700
2002	7,616,400
2003	6,652,260
2004	7,293,600
2005	7,049,580
2006	8,015,820

2007	7,437,300
2008	8,171,760
2009	7,716,060
2010	8,425,020
2011	8,632,920
2012	9,295,980
2013	9,340,260
2014	8,972,100
2015	9,007,320

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

### **3. Nilai Tukar (Kurs)**

kurs adalah harga suatu mata uang jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Karena dollar adalah mata uang yang relatif stabil dalam perekonomian. Kurs (*Exchange Rate*) adalah harga mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.

**Tabel IV.3**  
**Nilai Tukar Indonesia Tahun 1986-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Tukar (Rp)</b>
1986	1.134
1987	1.334
1988	1.664
1989	1.842
1990	1.907
1991	2.062
1992	2.110
1993	2.200
1994	2.308
1995	2.383
1996	4.650
1997	8.025
1998	7.100
1999	9.595
2000	10.400
2001	8.940
2002	8.465
2003	9.290
2004	9.830
2005	9.020
2006	9.419
2007	10.950
2008	9.400
2009	8.991
2010	9.068
2011	9.670
2012	12.189
2013	12.440
2014	13.795
2015	13.042

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

## D. Hasil Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Adapun hasil dari analisis deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	EKSPOR	NILAI_TUKAR	PRODUKSI
Mean	362973.7	7107.433	6986722.
Median	351441.5	8965.500	6771870.
Maximum	534023.0	13795.00	9340260.
Minimum	230201.0	1134.000	4735980.
Std. Dev.	73808.01	4117.885	1293006.
Skewness	0.421649	-0.228309	0.334513
Kurtosis	2.623694	1.613039	2.035192
Jarque-Bera	1.065949	2.665202	1.723062
Probability	0.586857	0.263790	0.422515
Sum	10889210	213223.0	2.10E+08
Sum Sq. Dev.	1.58E+11	4.92E+08	4.85E+13
Observations	30	30	30

Sumber: *Output Eviews 9*

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa variabel Ekspor dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean sebesar 362.973,7 ton dengan nilai minimum sebesar 230.201,0 ton dan nilai maksimum sebesar 534.023,0 ton. Variabel Produksi dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 698.672,2 ton dengan nilai minimum sebesar 473.598,0 ton dan nilai maksimum



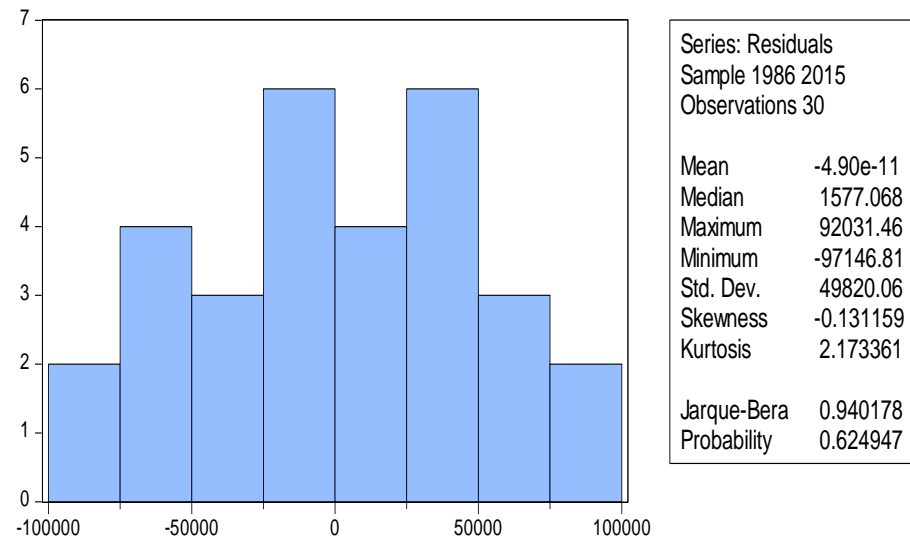
sebesar 934.026,0 ton. Variabel Nilai Tukar dengan jumlah data (N) sebanyak 30 mempunyai nilai mean 7.107.433 rupiah dengan nilai minimum sebesar 11.340.00 rupiah dan nilai maksimum sebesar 13.795.00 rupiah. Berdasarkan gambaran keseluruhan sampel yang berhasil dikumpulkan telah memenuhi syarat untuk diteliti.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut :

**Gambar IV.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



*Sumber: Output Eviews 9*

Berdasarkan gambar IV.1 di atas, diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0,624947. Jika nilai ini dibandingkan dengan

tingkat signifikan 5% maka  $0,624947 > 0,05$ . Dengan demikian data penelitian ini yang terdiri dari Ekspor (Y), Produksi (X1), Nilai Tukar (X2) dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
NILAI_TUKAR	22.51738	16.95393	4.153571
PRODUKSI	0.000228	129.6094	4.153571
C	6.17E+09	69.42061	NA

Sumber: *Output Eviews 9*

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat diketahui nilai VIF dari variabel Produksi dan Nilai Tukar lebih kecil dari 10 ( $4.153571$ ;  $4.153571 < 10$ ) artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Hal ini sesuai dengan teori apabila  $VIF < 10$  tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	1.098718	Prob. F(2,25)	0.3489
Obs*R-squared	2.423871	Prob. Chi-Square(2)	0.2976

Sumber : *Output Eviews.9*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel IV.4 Metode ini didasarkan pada nilai Obs\*R-squared, jika probabilitas dari Obs\*R-

squared melebihi tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat masalah autokolerasi. Dari hasil analisis diatas bahwa  $2.423871 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokolerasi terhadap data.

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji White Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.302121	Prob. F(5,24)	0.9068
Obs*R-squared	1.776444	Prob. Chi-Square(5)	0.8791
Scaled explained SS	0.844186	Prob. Chi-Square(5)	0.9741

Sumber : Output Eviews.9

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, diketahui bahwa nilai prob. Obs\*R-Squared (Y) sebesar 1.776444. Jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 5 persen ( $1.776444 > 0,05$ ). Dengan demikian produksi (X1), dan nilai tukar (X2) tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**

Dependent Variable: EKSPOR				
Method: Least Squares				
Date: 08/03/19 Time: 19:45				
Sample: 1986 2015				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NILAI_TUKAR	-6.753810	4.745248	-1.423279	0.1661
PRODUKSI	0.059515	0.015112	3.938153	0.0005
C	-4837.802	78542.53	-0.061595	0.9513
R-squared	0.544381	Mean dependent var		362973.7
Adjusted R-squared	0.510632	S.D. dependent var		73808.01
S.E. of regression	51632.28	Akaike info criterion		24.63632
Sum squared resid	7.20E+10	Schwarz criterion		24.77644
Log likelihood	-366.5448	Hannan-Quinn criter.		24.68115
F-statistic	16.13005	Durbin-Watson stat		1.949201
Prob(F-statistic)	0.000025			

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel IV.6 di atas, maka persamaan analisis regresi linear berganda penelitian ini adalah:

$$\text{EKSPOR} = \beta_0 + \beta_1 \text{Produksi} + \beta_2 \text{Nilai_Tukar} + e$$

$$\text{EKSPOR} = -4.837.802 + 0.059.515 \text{ Produksi} - 6.753.810 \text{ Nilai Tukar} + e$$

Persamaan hasil regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -4837.802 artinya apabila Produksi dan Nilai Tukar bernilai 0, maka Ekspor sebesar -4837.802.

- b. Nilai koefisien regresi pada Produksi sebesar 0.059515, artinya jika Produksi bertambah 1 Ton, sedangkan Nilai Tukar tetap maka Ekspor mengalami peningkatan sebesar 0.059515 Ton. Koefisien bernilai positif itu artinya terjadi hubungan yang positif antara Produksi dan Ekspor. Produksi yang meningkat akan meningkatkan Ekspor di Indonesia.
- c. Nilai koefisien regresi pada Nilai Tukar sebesar -6.753810, artinya jika Nilai Tukar bertambah 1 Rupiah sedangkan Produksi tetap maka Ekspor mengalami penurunan sebesar -6.753810 Ton. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara Nilai Tukar dan Ekspor. Nilai tukar yang meningkat akan menurunkan ekspor kopi. Namun setelah dilakukan uji t, ternyata variabel nilai tukar tidak berpengaruh secara parsial terhadap ekspor kopi Indonesia.

#### 4. Uji Hipotesis

- a. Uji koefisien determinasi  $R^2$

**Tabel.IV.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.544381
Adjusted R-squared	0.510632
S.E. of regression	51632.28
Sum squared resid	7.20E+10
Log likelihood	-366.5448
F-statistic	16.13005
Prob(F-statistic)	0.000025

Sumber: Output Eviews versi 9

Berdasarkan hasil uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada tabel IV.7 di atas menunjukkan bahwa nilai *R-Squared* sebesar 0.544381 menjelaskan bahwa produksi dan nilai tukar mempengaruhi ekspor sebesar 54,43 % sedangkan sisanya 45,67% dipengaruhi oleh variabel lain seperti jumlah permintaan, harga kopi, PDB maupun yang lainnya yang tidak ada di dalam model regresi penelitian ini.

b. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial (Uji t) dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NILAI_TUKAR	-6.753810	4.745248	-1.423279	0.1661
PRODUKSI	0.059515	0.015112	3.938153	0.0005
C	-4837.802	78542.53	-0.061595	0.9513

Sumber: Output Eviews versi 9

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel IV.8 di atas, apabila nilai prob. t-statistik < tingkat signifikan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai prob. t-statistik > dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Berikut merupakan hasil uji t dari masing-masing variabel bebas:

## 1. Produksi

Berdasarkan tabel IV.8 diketahui nilai prob. t-statistik dari Produksi sebesar  $0.0005 < 0,05$ . Hasil ini berarti bahwa Produksi berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Edo Saviandre.<sup>7</sup> Dimana dapat diketahui bahwa variabel Produksi Kopi Domestik secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia Hal ini ditunjukkan dengan taraf signifikan 0,000 kurang dari taraf signifikan yang disyaratkan yaitu 0,05. Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t), hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Produksi Kopi Domestik terhadap Volume Ekspor Kopi dari Indonesia.

## 2. Nilai Tukar

Berdasarkan tabel IV.8 diketahui nilai prob. t-statistik dari Nilai Tukar sebesar  $0.1661 > 0,05$ . Hasil ini berarti bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nexi Nopriandi dan Haryadi.<sup>8</sup> Hasil estimasi menemukan bahwa Harga kopi, PDB dan nilai tukar memiliki

---

<sup>7</sup> Edo saviandre dkk, “faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat” *jurnal administrasi Bisnis*, Vol. 14 No.2 (2014) hal.1

<sup>8</sup> Nexi Nopriandi dan Haryadi, “Analisis ekspor kopi Indonesia” *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 12. No.1, (2017) Hal.1

hubungan jangka pendek dan keseimbangan jangka panjang terhadap volume ekspor kopi. Berdasarkan estimasi jangka panjang variabel harga kopi, PDB dan nilai tukar tidak terlalu mempengaruhi volume ekspor kopi, sedangkan dalam jangka pendek ketiga variabel tersebut sangat mempengaruhi volume ekspor kopi.

c. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (Uji F) dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

F-statistic	16.13005
Prob(F-statistic)	0.000025

*Sumber: Output Eviews versi 9*

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel IV.9 di atas, Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan tentang variabel dependen. Uji ini akan membandingkan nilai *p-value* dengan  $\alpha$ . Jika  $p\text{-value} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya jika  $p\text{-value} > \alpha$  maka  $H_a$  diterima, dari hasil penelitian ini diperoleh  $0.000025 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa, semua variabel independen yang terdiri dari Produksi (X1) dan Nilai Tukar (X2) berpengaruh secara bersama-sama terhadap Ekspor Kopi Indonesia.



## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Pengaruh Tingkat Produksi Kopi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kopi di Indonesia. Dari hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *eviews* 9, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.544381. Hal ini menunjukkan bahwa Produksi dan Nilai Tukar mampu menjelaskan variasi ekspor sebesar 54,43%. Sedangkan sisanya sebesar 45,67%. Dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi Ekspor. Misalnya jumlah permintaan, harga kopi, PDB maupun variabel lainnya.

Perhitungan statistik dengan menggunakan *eviews* yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan baik untuk menerangkan variasi ekspor. Dari seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam penelitian ini ternyata tidak semua variabel bebas berpengaruh dalam penelitian ini.

Produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor Kopi Indonesia. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi terhadap masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Produksi terhadap Ekspor Kopi

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.0005 bila dibandingkan dengan taraf signifikan  $\alpha$  (0,05) menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan ( $0.0005 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, dengan demikian terdapat pengaruh Produksi kopi (X1) terhadap ekspor kopi di Indonesia (Y).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa produksi kopi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh edo saviandre dkk, 2014 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat yang menggunakan variabel produksi kopi domestik, harga kopi internasional, dan nilai tukar rupiah sebagai variabel bebas dan volume ekspor kopi sebagai variabel terikat, dimana hasil analisis menunjukkan bahwa produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia.<sup>9</sup>

### 2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor Kopi

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,1661 bila dibandingkan dengan taraf signifikan  $\alpha$  (0,05), menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan ( $0,1661 > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, dengan demikian tidak terdapat pengaruh nilai tukar (X2) terhadap ekspor kopi di Indonesia (Y).

---

<sup>9</sup> Edo saviandre dkk, *Op. Cit.*, hal.1

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia. Penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummi Fadhilah 2018, mengenai analisis pengaruh ekspor kopi di Indonesia yang menggunakan produksi kopi, harga kopi dunia, kurs, dan inflasi sebagai variabel bebas dan volume ekspor kopi Indonesia sebagai variabel terikat dimana hasil analisis menunjukkan bahwa Kurs dan inflasi tidak terlalu mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia.<sup>10</sup>

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang telah disusun sedemikian rupa untuk memperoleh hasil yang sebaik mungkin. Namun dalam proses penelitian yang dilakukan, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen, yang hanya menggunakan 2 variabel independen. Sedangkan masih ada variabel yang lain yang mempengaruhi.

---

<sup>10</sup> Ummi Fadhilah, "Analisis pengaruh ekspor kopi Indonesia" dalam jurnal *Ummi Fadhilah*, (2018) Hal. 5

2. Keterbatasan periode data penelitian yaitu hanya dalam kurun waktu 1986-2015. Walaupun demikian, peneliti selalu berusaha dalam mengupayakan agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti berharap dalam melakukan penelitian selanjutnya peneliti dapat menyempurnakan dari segala kekurangan dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Tingkat Produksi Kopi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Kopi di Indonesia” diperoleh nilai Regresi Ekspor =  $-4837.802 + 0.059515$  Produksi  $-6.753810$  Nilai tukar + e Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 54,43 persen sedangkan sisanya 45,67 persen dijelaskan oleh variabel lain. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan uji t variabel Produksi (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap Ekspor Kopi Indonesia (Y).
2. Berdasarkan hasil uji t variabel Nilai Tukar (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Ekspor Kopi di Indonesia (Y).
3. Berdasarkan hasil uji F variabel Produksi (X1) dan Nilai Tukar (X2) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap Ekspor Kopi Indonesia (Y).

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran untuk pihak-pihak terkait di masa yang akan datang demi pencapaian manfaat yang optimal dan pengembangan dari hasil penelitian ini. Adapun saran yang bisa diberikan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, peneliti menyarankan agar meningkatkan nilai ekspor Indonesia, terutama untuk komoditi kopi Indonesia. Pemerintah harus mampu mengatasi masalah ekspor seperti masalah angkutan, masalah pergudangan dan pengepakan, masalah pemasaran dan masalah-masalah yang memungkinkan akan timbul dalam melakukan kegiatan ekspor.
2. Bagi petani kopi, sebaiknya para petani kopi rutin mengikuti acara-acara pelatihan atau penyuluhan maupun musyawarah kelompok tani agar mampu meningkatkan tingkat produksi kopi dan memaksimalkan hasil pertanian.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah pengaruh tingkat produksi kopi dan nilai tukar terhadap ekspor kopi di Indonesia agar menambah variabel dependen lainnya seperti jumlah permintaan, harga kopi, PDB maupun yang lainnya dari pada model penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang variabel yang mempengaruhi ekspor kopi di Indonesia. Penelitian selanjutnya

juga disarankan untuk memperpanjang rentan waktu data penelitian serta menggunakan data terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

Aditama Lalan Gugus, dkk . *Pengaruh Produksi dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor, Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 25 No. 1 2015

Daud S.T. Kobi, *Buku Pintar Transaksi Ekspor Impor*, Yogyakarta: CV.Andi Offset

Diana Iifi Nur, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Malang: UIN Malang, 2008.

Dumairy, *Ekonomi Internasional*, Jakarta: PT.Rineka, 2003

Ginting Dahuri, dkk., *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu* Jakarta: Pradnya Paramita, 1996.

Hermawan Asep, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2009.

Jamilah Ma'rifatul. Dkk. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Harga Kopi Internasional dan Produk Kopi Domestik Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia,, Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 36 No. 1 2016

Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.

Karim Adiwarmarman, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2012.

Kuncoro Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis &Ekonomi*, Jakarta: PT.Gelora Aksara Pratama, 2003.

Lasabuda Ridwan “ *Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan dalam Perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia*” dalam jurnal ilmiah, vol. 1-2, 2013.

M.Fuad, dkk. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.



- Nagari Suharyono dan Afni Amanatagama. *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Ekspor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 53.No. 2016
- Nasution Mustafa Edwin, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Nopriyandi Nexi dan Haryadi, “*Analisi ekspor kopi Indonesia*” *Jurnal Paradigma Ekonomika*”, Vol. 12. No.1, 2017
- Nur Asnawi Dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN-Mailiki Pres, 2011.
- Nuryati Leli dkk.“*Outlook kopi komoditas pertanian subsektor perkebunan*”. Dalam jurnal pusat data dan sistem informasi pertanian sekretariat jendral – kementerian pertanian, 2016.
- Putra Eky Suwarno, “*Analisis Pengaruh Produksi Harga dan Kurs Terhadap Ekspor Kopi Indonesia*”.Skripsi, Universitas Diponegoro, 2017.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations Dan Komunikasi* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2004.
- Sasono Herman Budi, *Manajemen Ekspor dan Perdagangan Internasional*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013.
- Saviandre Edo dkk, “*faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi dari Indonesia ke Amerika Serikat*” jurnal administrasi Bisnis, Vol. 14 No.2 2014.
- Shochrul Ajija, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Siregar Syofyan, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 2012.
- \_\_\_\_\_, *Statistik Parametrik Untuk Penilaian Kuantitatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Tanjung Hendry dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

Tarigan Azhari Akmal, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an: Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-Kata Kunci*, Medan: CV. Perdana Mulya Sarana, 2012

Ummi Fadhilah, "*Analisi penagruh ekspor kopi Indonesia*" dalam jurnal, 2018.

Warsa Nawa AEKI Berkarya (1979-1988), *Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia* Jakarta:1988

Zakaria Muhammad Luqman,dkk. *Produksi, harga,dan nilai tukar terhadap volume ekspor*, jurnal *Administrasi Bisnis*,Vol. 40 No.2 2016.

4.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

Nama Lengkap : Kholdani Syaputra  
Nama Panggilan : Dani  
Tempat/ Tgl.Lahir : Kubu, 15 Oktober 1995  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Anak Ke : 1 (Satu) dari 6 (Enam) Bersaudara  
Alamat : Desa Ranjobatu Kec.Muarasipongi  
Kewarnegaraan : Indonesia  
No. Telepon/HP : 0812 7826 5558

### **B. Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Asrul  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Suraidah  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

### **C. Latar Belakang Pendidikan**

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 144464 Ranjobatu  
Tahun 2008-2011 : SMP IT Al-Husnayain Panyabungan  
Tahun 2011-2014 : SMK Negeri 1 Panyabungan  
Tahun 2014-2019 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah,  
Institut Agama Islam Negari (IAIN)  
Padangsidempuan, Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor  
Lampiran  
Hal

1903 /In. 14/G. 1/PP.00.9/10/2018

18 Oktober 2018

Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth. Bapak/Ibu;

1. Muhammad Isa : Pembimbing I
2. Rini Hayati Lubis : Pembimbing II

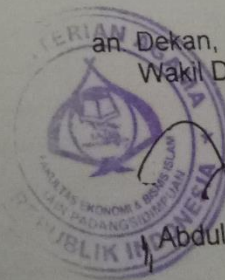
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Kholdani Syahputra  
NIM : 1440200021  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Produksi Kopi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Kopi Di Indonesia 1988-2015

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

**Lampiran 1.**

**Data Ekspor Kopi di Indonesia  
Tahun 1986-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Volume Ekspor (Ton/Dollar)</b>
1986	298.124
1987	286.316
1988	298.998
1989	357.035
1990	421.833
1991	380.666
1992	269.352
1993	349.916
1994	289.288
1995	230.201
1996	366.602
1997	313.430
1998	357.550
1999	352.967
2000	340.887
2001	250.818
2002	325.009
2003	323.520
2004	344.077

2005	445.829
2006	413.500
2007	321.404
2008	468.749
2009	433.600
2010	433.595
2011	346.493
2012	448.591
2013	534.023
2014	384.816
2015	502.021

**Lampiran 2.**

**Data Produksi Kopi Indonesia  
Tahun 1986-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (Ton)</b>
1986	4,735,980
1987	6,167,700
1988	5,630,100
1989	5,799,600
1990	5,994,660
1991	6,227,340

1992	5,561,340
1993	5,531,880
1994	5,810,520
1995	5,325,960
1996	6,221,280
1997	5,859,120
1998	6,535,140
1999	6,848,040
2000	7,030,920
2001	6,695,700
2002	7,616,400
2003	6,652,260
2004	7,293,600
2005	7,049,580
2006	8,015,820
2007	7,437,300
2008	8,171,760
2009	7,716,060
2010	8,425,020
2011	8,632,920
2012	9,295,980
2013	9,340,260

2014	8,972,100
2015	9,007,320

**Lampiran 3.**

**Data Nilai Tukar Rupiah Indonesia  
Tahun 1986-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Nilai Tukar (Rp)</b>
1986	1.134
1987	1.334
1988	1.664
1989	1.842
1990	1.907
1991	2.062
1992	2.110
1993	2.200
1994	2.308
1995	2.383
1996	4.650
1997	8.025
1998	7.100
1999	9.595
2000	10.400



2001	8.940
2002	8.465
2003	9.290
2004	9.830
2005	9.020
2006	9.419
2007	10.950
2008	9.400
2009	8.991
2010	9.068
2011	9.670
2012	12.189
2013	12.440
2014	13.795
2015	13.042

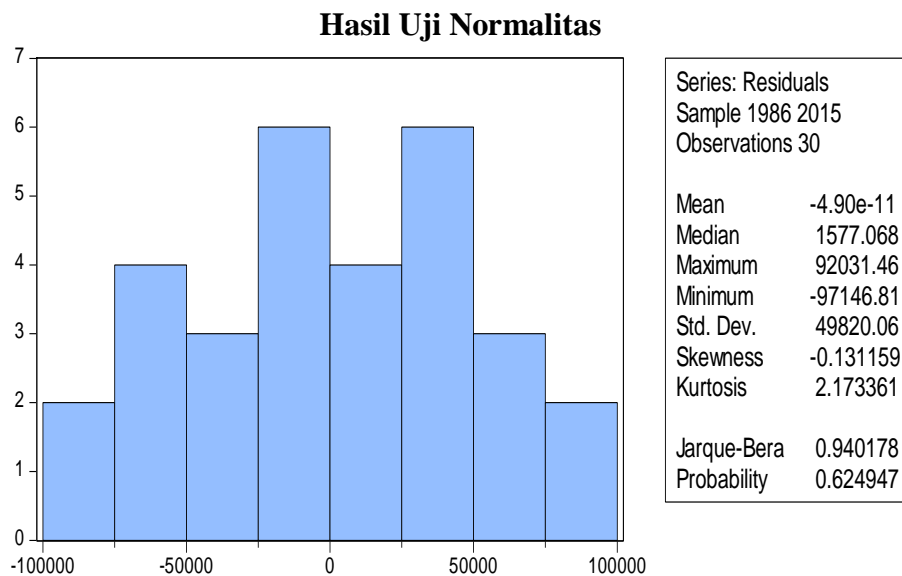
#### Lampiran 4.

#### Hasil Uji Analisis Deskriptif

	EKSPOR	NILAI_TUKAR	PRODUKSI
Mean	362973.7	7107.433	6986722.
Median	351441.5	8965.500	6771870.
Maximum	534023.0	13795.00	9340260.
Minimum	230201.0	1134.000	4735980.
Std. Dev.	73808.01	4117.885	1293006.
Skewness	0.421649	-0.228309	0.334513
Kurtosis	2.623694	1.613039	2.035192

Jarque-Bera	1.065949	2.665202	1.723062
Probability	0.586857	0.263790	0.422515
Sum	10889210	213223.0	2.10E+08
Sum Sq. Dev.	1.58E+11	4.92E+08	4.85E+13
Observations	30	30	30

### Lampiran 5.



### Lampiran 6.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF

NILAI_TUKAR	22.51738	16.95393	4.153571
PRODUKSI	0.000228	129.6094	4.153571
C	6.17E+09	69.42061	NA

**Lampiran 7.**

**Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	1.098718	Prob. F(2,25)	0.3489
Obs*R-squared	2.423871	Prob. Chi-Square(2)	0.2976

**Lampiran 8.**

**Hasil Uji *White* Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.302121	Prob. F(5,24)	0.9068
Obs*R-squared	1.776444	Prob. Chi-Square(5)	0.8791
Scaled explained SS	0.844186	Prob. Chi-Square(5)	0.9741

**Lampiran 9.****Hasil Analisis Regresi Berganda**

Dependent Variable: EKSPOR				
Method: Least Squares				
Date: 08/03/19 Time: 19:45				
Sample: 1986 2015				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NILAI_TUKAR	-6.753810	4.745248	-1.423279	0.1661
PRODUKSI	0.059515	0.015112	3.938153	0.0005
C	-4837.802	78542.53	-0.061595	0.9513
R-squared	0.544381	Mean dependent var		362973.7
Adjusted R-squared	0.510632	S.D. dependent var		73808.01
S.E. of regression	51632.28	Akaike info criterion		24.63632
Sum squared resid	7.20E+10	Schwarz criterion		24.77644
Log likelihood	-366.5448	Hannan-Quinn criter.		24.68115
F-statistic	16.13005	Durbin-Watson stat		1.949201
Prob(F-statistic)	0.000025			

**Lampiran 10.****Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.544381
Adjusted R-squared	0.510632
S.E. of regression	51632.28
Sum squared resid	7.20E+10
Log likelihood	-366.5448

F-statistic	16.13005
Prob(F-statistic)	0.000025

**Lampiran 11.**

**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NILAI_TUKAR	-6.753810	4.745248	-1.423279	0.1661
PRODUKSI	0.059515	0.015112	3.938153	0.0005
C	-4837.802	78542.53	-0.061595	0.9513

**Lampiran 12.**

**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

F-statistic	16.13005
Prob(F-statistic)	0.000025